

# PENGARUH PROFESIONALISME, SENSITIVITAS ETIKA DAN *PERSONAL COST* TERHADAP INTENSI MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*

Karina Rasaki\*, Resti Yulistia Muslim, Neva Novianti  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang

\*[karina\\_rasaki@yahoo.com](mailto:karina_rasaki@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang sifatnya menipu dan berpotensi merugikan bagi pihak-pihak tertentu (Rustiarini & Sunarsih, 2013). Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, masih ada praktik korupsi yang terjadi di lingkungan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yang dilakukan oleh Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

KPP Pratama Bukittinggi kelak menjadi kantor percontohan dalam hal bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Saat ini KPKNL Bukittinggi mempersiapkan diri menjadi kantor Zona Integritas yakni Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) (Mulyono, 2016)

Salah satu pencegahan dari korupsi yaitu bisa dengan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu penerapan *whistleblowing* di dalam perusahaan. *Whistleblowing* adalah suatu tindakan yang dilakukan karyawan atau mantan karyawan dalam mengungkapkan kecurangan di tempat kerjanya (Bouville, 2008). *Whistleblowing system* akan memperoleh informasi dari masyarakat jika ada praktik buruk yang mengarah kepada perilaku korupsi di lingkungan kementerian keuangan. Menurut menteri keuangan, komitmen tersebut harus dijalankan dan dikerjakan agar semangat antikorupsi tidak hanya tinggal menjadi slogan semata (Putra, 2019).

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Pajak Pratama Bukittinggi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja di Kantor Pajak Pratama Bukittinggi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu PNS yang memiliki pengalaman kerja minimal dua

tahun dan tidak termasuk satpam, *costumer service* dan sopir karena tidak berhubungan langsung dengan pajak. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 54 responden dengan menyebarkan kuesioner melalui google forms (<https://forms.gle/NSwqVVEgZvR38qVx7>) kepada responden yaitu PNS yang bekerja di Kantor Pajak Pratama Bukittinggi.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), statistik deskriptif, dan uji hipotesis (analisis regresi linear berganda).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	$\beta$	Sig	Keterangan
<i>Constant</i>	34.128	.004	
Profesionalisme	.437	.009	Diterima
Sensitivitas Etika	-.238	.670	Ditolak
<i>Personal Cost</i>	.332	.231	Ditolak
R <sup>2</sup>		.080	
F	1.444	.241	

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 1, variabel profesionalisme berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi (2019). Variabel sensitivitas etika tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugianto, Habbe, & Tawakkal, 2011). Variabel *personal cost* tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagustianto & Nurkholis, 2012; Setyawati, Ardiyani, & Sutrisno, 2015) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Muslim, & Herawati, 2019).

Sedangkan untuk nilai  $R^2$  sebesar 0.080 yang artinya hanya 8% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan 92% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai F diperoleh sig 0,241 maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, profesionalisme berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistleblowing* namun tidak adan pengaruh sensitivitas etika dan *personal cost* terhadap intensi melakukan *whistleblowing*.

Penelitian ini dilakukan pada awal pandemi Covid 19. Hal ini membatasi penerimaan kuesioner, dikarenakan lemahnya tingkat partisipasi responden dalam mengisi kuesioner melalui google form. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menyampaikan langsung kuesionernya pada responden. Peneliti berikutnya juga dapat dilakukan di daerah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagustianto, R., & Nurkholis. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, ISSN 1411-(80)*, 276–295.
- Bouville, M. (2008). Whistle-Blowing and Morality. *Journal of Business Ethics, 81(3)*, 579–585.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-007-9529-7>
- Dewi, N. K. A. R., & Dewi, I. G. A. A. P. (2019). Pengaruh profesionalisme , komitmen organisasi dan sensitivitas etika terhadap intensi dalam melakukan whistleblowing : studi kasus pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah ( BPKAD ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 4(1)*, 1–13.
- Mulyono, H. S. (2016). KPKNL Bukittinggi Bersiap Memasuki Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Retrieved from Berita DJKN website: [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id)
- Putra, N. A. (2019). *Sri Mulyani Bongkar Kepala KPP jadi Mafia Pajak*. Retrieved from <https://www.alinea.id/bisnis/sri-mulyani-bongkar-kepala-kpp-jadi-mafia-pajak-b1Xru9p8y>
- Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2013). Fraud dan Whistleblowing : Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah. *Universitas Mahasaraswati Denpasar, 185(2)*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jss.2013.07.018>
- Saputra, A., Muslim, R. Y., & Herawati. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Retaliasi, Personal Cost Terhadap Niat Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *E-Journal Universitas Bung Hatta, 16 No.1*.
- Setyawati, I., Ardiyani, K., & Sutrisno, C. R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat untuk Melakukan Whistleblowing Internal. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan, 17(September)*, 22–33.
- Sugianto, Habbe, A. H., & Tawakkal. (2011). Hubungan Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Sensitivitas Etis dengan Whistleblowing Perspektif Mahasiswa Akuntansi. *Universitas Hasanuddin, 1–17*.